

Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Pemasaran Terhadap Pengambilan Keputusan Nasabah Melakukan Pembiayaan Mikro Di Baitul Mal Aceh Singkil

M. Iqbal

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Mutiah Khaira Sihotang

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Korespondensi penulis: iqbalmad27@email.com

Abstract. *The economic developments taking place in the world have resulted in an increasing number of financial products being offered to the public. Explaining financial literacy has become increasingly complex over the last few years with the introduction of many new financial products. This requires people to have more financial knowledge to be able to address this. This is important because financial knowledge is closely related to financial behavior. Financial literacy is a component that becomes human capital that can be used in financial activities to increase the expected utility of consumption, namely behavior to increase economic welfare. The type of research used in this study is a quantitative approach. The quantitative approach is scientific research that systematically examines the parts and phenomena and their relationships. Quantitative data, namely systematic scientific research in the form of questionnaires and calculations as well as outlined in tabular form positive contribution and significant effect of Islamic financial literacy on customer decisions. From the results of the R square, which is equal to 0.770, it means that 77.0% of Islamic Financial Literacy can be explained by the customer's decision variable, while the remaining 33.0% can be explained by other variables such as education, employment status and other variables. Based on the results of previous research, the writer realizes that there are still many limitations and mistakes in this research. However, this research is expected to provide a useful contribution to the company.*

Keywords: *Islamic Financial Literacy, Marketing, Decision Making*

Abstrak. Perkembangan ekonomi yang terjadi di dunia berdampak pada semakin banyaknya produk-produk keuangan yang ditawarkan kepada masyarakat. Menjelaskan literasi keuangan telah menjadi semakin kompleks selama beberapa tahun terakhir dengan pengenalan banyak produk keuangan baru. Hal tersebut menuntut masyarakat agar memiliki pengetahuan keuangan yang lebih untuk dapat menyikapi hal tersebut. Hal ini penting karena pengetahuan keuangan sangat terkait dengan perilaku keuangan. Literasi keuangan merupakan komponen yang menjadi modal manusia yang dapat digunakan dalam kegiatan keuangan untuk meningkatkan utilitas yang diharapkan dari suatu konsumsi, yaitu perilaku untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu penelitian ilmiah yang sistematis menelaah bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Data kuantitatif yaitu penelitian ilmiah yang sistematis berbentuk angket dan perhitungan serta dituangkan dalam bentuk tabel. Secara parsial untuk variabel literasi keuangan syariah diperoleh t -hitung (7.761) t -tabel (2.101) dengan nilai signifikan sebesar 0,000 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan ada kontribusi positif dan berpengaruh signifikan literasi keuangan syariah terhadap keputusan nasabah. Dari hasil R square yaitu sebesar 0.770 artinya sebesar 77.0% Literasi Keuangan Syariah yang dapat dijelaskan oleh variabel keputusan nasabah, sedangkan sisanya 33.0% dapat dijelaskan oleh variabel lain seperti pendidikan, status pekerjaan dan variabel lainnya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka penulis menyadari masih terdapat banyak keterbatasan dan kekeliruan yang ada dalam penelitian ini. Namun dengan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi perusahaan.

Kata kunci: Literasi Keuangan Syariah, Pemasaran, Pengambilan Keputusan

LATAR BELAKANG

Perkembangan ekonomi yang terjadi di dunia berdampak pada semakin banyaknya produk-produk keuangan yang ditawarkan kepada masyarakat. (Bhushan & Medury, 2013) menjelaskan literasi keuangan telah menjadi semakin kompleks selama beberapa tahun terakhir dengan pengenalan banyak produk keuangan baru. Hal tersebut menuntut masyarakat agar memiliki pengetahuan keuangan yang lebih untuk dapat menyikapi hal tersebut. Hal ini penting karena pengetahuan keuangan sangat terkait dengan perilaku keuangan (Xiao, 2008). Literasi keuangan merupakan komponen yang menjadi modal manusia yang dapat digunakan dalam kegiatan keuangan untuk meningkatkan utilitas yang diharapkan dari suatu konsumsi, yaitu perilaku untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi (Huston, 2010). Konsep literasi keuangan telah dipelajari diantaranya oleh (Hung et al., 2009). Mereka menemukan bahwa literasi keuangan akan mempengaruhi seseorang dalam memutuskan suatu perilaku keuangan. (Bhabha et al., 2014) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pemicu kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku penting untuk membuat keputusan keuangan yang sehat dan akhirnya mencapai kesejahteraan keuangan individu. Tingkat literasi keuangan antar individu berbeda-beda dan perbedaan tingkat literasi tersebut akan mempengaruhi perilaku individu tersebut. Ketika seseorang tidak memiliki literasi keuangan yang baik maka seseorang tersebut dapat berbuat kesalahan dalam membuat keputusan keuangan (Lusardi et al., 2009). Akibatnya, seseorang tersebut tidak dapat bersikap secara efektif dalam mengelola keuangannya seperti melakukan pinjaman yang berlebihan atau hal-hal lainnya yang dapat mempengaruhi kesejahteraannya tidak tercapai. Maka dari itu, literasi keuangan merupakan kunci untuk menentukan suatu keputusan keuangan (Ateş et al., 2016).

Di Indonesia sendiri, saat ini sudah banyak lembaga-lembaga keuangan syariah yang berkembang di masyarakat. Hal tersebut idealnya bertujuan untuk melayani konsumen muslim yang berada di Indonesia, yang berdasarkan hasil sensus tahun 2010 menunjukkan penduduk Indonesia yang beragama muslim sebesar 87,18 persen dari total keseluruhan penduduk Indonesia. Tetapi faktanya, penggunaan produk atau layanan lembaga keuangan syariah di Indonesia masih memiliki tingkat rasio yang rendah dibandingkan jumlah penduduk muslim yang ada. Hal ini diduga disebabkan karena minimnya keterlibatan konsumen di Indonesia, khususnya yang beragama Islam terhadap produk atau layanan keuangan syariah yang ada. Faktor penyebab terjadinya hal tersebut dikarenakan masih rendahnya literasi keuangan yang dimiliki konsumen terhadap apa itu keuangan Islam (syariah).

Hal tersebut didukung dalam survey yang dilakukan oleh OJK pada tahun 2016. Dari data tersebut menunjukkan tingkat literasi produk dan layanan keuangan di Indonesia hanya sebesar 29,66 persen dan inklusi produk dan layanan keuangan sebesar 67,82 persen. Hasil survey tersebut menunjukkan bahwa indeks tersebut mengalami kenaikan dari survey tahun 2013 yang pada tahun tersebut tingkat literasi keuangan hanya 21,84 persen, dan indeks inklusi keuangan sebesar 59,74 persen. Walaupun dalam hasil tersebut mengalami kenaikan tetapi hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan di Indonesia masih tergolong rendah.

Seiring berkembangnya perbankan syariah di Indonesia, berkembang pula lembaga keuangan mikro, Seperti lembaga swadaya masyarakat Baitul Mal Wat Tamwil (BMT). BMT adalah salah satu dari jenis lembaga keuangan bukan bank yang bergerak dengan skala mikro sebagaimana koperasi simpan pinjam (KSP). Adapun bank umum merupakan lembaga keuangan makro sedangkan bank perkreditan rakyat merupakan lembaga keuangan menengah. Dari sekian banyak lembaga keuangan mikro seperti koperasi, bank perkreditan rakyat (BPR), dan lainnya, BMT adalah lembaga keuangan mikro yang berbasis syariah.

Pada dasarnya kegiatan BMT secara umum terbagi menjadi dua yaitu kegiatan bisnis dan kegiatan sosial (amal). Dalam kegiatan bisnis, BMT mendorong masyarakat untuk menabung dan sekaligus melayani pinjaman, untuk mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi untuk meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha dan masyarakat menengah bawah. Sedangkan dalam bidang sosial menerima zakat, infak shodakoh (ZIS) agar di distribusikan kepada masyarakat agar adil dan merata (Wahyu Hidayat, 2017).

BMT yang merupakan salah satu lembaga keuangan, diharapkan dapat membantu masyarakat, yang tidak mempunyai anggaran yang cukup besar untuk mendapatkan modal dalam mengembangkan usahanya. Dalam alQuran juga disebutkan bahwa dianjurkan bagi manusia untuk saling tolong menolong selama itu dalam berbuat baik. Seperti dalam potongan ayat

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢٠١﴾

“Dan tolong - menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong - menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.”

Baitul mal wat tamwil (BMT) sebagai badan usaha yang beranggotakan orang - orang atau badan hokum koperasi dengan melandaskan kegiatan dengan berlandaskan prinsip syariah sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan sehingga mewajibkan anggotanya saling tolong - menolong Gerakan seharusnya sejak dulu dilakukan karena sebuah keharusan semua masyarakat memiliki tingkat literasi yang tinggi. Gerakan untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat Indonesia harus dilakukan secara terencana dan berkesinambungan, dengan langkah-langkah inisiatif dan perencanaan-perencanaan yang strategis berupa aksi yang melibatkan semua elemen yang ada, seperti pemerintah, stakeholder, lembaga keuangan dan para pelaku ekonomi lainnya. Untuk meningkatkan literasi keuangan syariah di Indonesia di perlukan kerjasama dari berbagai pihak terutama pemerintah dan para pelaku ekonomi di Indonesia. (Agustianto, 2018).

Dengan semakin fahamnya konsumen tentang literasi keuangan yang baik sehingga para kosumen akan mengetahui macam macam produk syariah sehingga nasabah tidak ada lagi kebingungan yang di ciptakan oleh para konsumen melalui bahasa asing yang tidak mereka ketahui. Salah satu jenis produk bank syariah adalah pembiayaan. seahrusnya produk ini adalah produk yang sangat potensial di mana tidak adanya riba. Di Islam sendiri riba juga dilarang sehingga sangat menguntungkan bagi para nasabah. Pembentukan sistem ini berdasarkan adanya larangan dalam agama Islam untuk meminjamkan atau memungut pinjaman dengan menggunakan bunga pinjaman (riba) Dengan semakin fahamnya nasabah mereka tidak akan melakukan pinjaman lagi di tempat yang informal yang dapat merugikan mereka sewaktu waktu. (Selamat Pohan, 2016).

Larangan riba tersebut sebenarnya sudah jelas di terangkan dalam Al Quran surat Al Imron ayat 130 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٣٠﴾

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.

Penelitian ini berdasarkan logika bahwa dengan semakin berkembangnya zaman dan ilmu pengetahuan bukan tidak mungkin juga akan mempengaruhi bagaimana para nasabah akan melakukan transaksi, dan salah satunya adalah melakukan pembiayaan terutama pembiayaan mikro yang notabnya sangat sering dilakukan oleh para nasabah. Kemampuan

para nasabah untuk memahami tingkat literasi keuangan yang baik akan mempengaruhi keputusan nasabah untuk melakukan pengambilan pembiayaan. Atas dasar itu semua penulis ingin membuat suatu penelitian tentang “Pengaruh **Literasi Keuangan Syariah dan Pemasaran Terhadap Pengambilan Keputusan Nasabah Melakukan Pembiayaan Mikro Di Baitul Mal Aceh Singkil**”.

KAJIAN TEORITIS

Literasi keuangan merupakan sebuah langkah atas sebuah tingkatan yang mana dapat memahami konsep dari keuangan dan proses dari sebuah kemampuan untuk mengurus keuangan pribadinya secara tepat, baik dalam jangka waktu pendek, sedang maupun seumur hidup dan merubah keadaan ekonominya. Setidaknya terdapat lima kategori tentang definisi konseptual mengenai literasi keuangan: (1) pengetahuan terhadap konsep keuangan, (2) kemampuan untuk berkomunikasi mengenai konsep keuangan, (3) ketangkasan dalam mengelola keuangan pribadi, (4) kemampuan di dalam membuat keputusan keuangan yang tepat, (5) kemampuan dalam merencanakan keuangan masa depan yang efektif sesuai yang dibutuhkan. Pada dasarnya maqashid al-syariah merupakan dasar ekonomi Islam yang berasal dari Allah, yang bertujuan memberikan kemaslahatan kepada manusia, berupa kebutuhan dharuriyah, hajiyah, dan tahsiniyah supaya manusia dapat hidup dalam kebaikan dan menjadi hamba-Nya yang baik. (Fauzia, I.Y & Abdul, K.R. 2014).

Pengambilan keputusan konsumen (consumer decision making) adalah proses pengintegrasian yang mengkombinasikan pengetahuan untuk mengevaluasi dua atau lebih perilaku alternatif, dan memilih salah satu diantaranya. Perilaku konsumen menitikberatkan pada aktivitas yang berhubungan dengan konsumsi dari individu. Perilaku konsumen berhubungan dengan alasan dan tekanan yang mempengaruhi pemilihan, pembelian, penggunaan, dan pembuangan barang dan jasa yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan pribadi. (Sudarman, Ari, 2018).

Pembiayaan merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. (Kasmir, 2016)

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif. Dimana tujuan dari pada penelitian kuantitatif yaitu untuk mengetahui apakah literasi keuangan syariah dan pemasaran yaitu variabel bebas mempengaruhi variabel terikat yaitu pengambilan keputusan dalam melakukan pembiayaan mikro di Baitul Mal Aceh Singkil. Penelitian dilaksanakan di lokasi Baitul Mal Aceh Singkil yang beralamat Jl. Singkil - Rimo, Gosong Telaga Bar, Kec. Singkil Utara, Kab. Aceh Singkil. Populasi penelitian berjumlah 20 orang yang terdiri dari Nasabah Pembiayaan Mikro Baitul Mal Aceh Singkil. Sedangkan untuk jumlah sampel dalam penelitian sama besarnya dengan jumlah populasi sebesar 20 Responden. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner. Selanjutnya setelah data dikumpulkan maka dilakukan uji instrumen data menggunakan Uji Validitas dan Reliabilitas. Setelah pengujian instrumen data maka data dianalisis menggunakan Uji Model Regresi, Uji Hipotesis. Untuk uji hipotesis penelitian menggunakan Uji-t, Uji Determinasi (R²).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Uji Validitas

1. Variabel Literasi Keuangan (X)

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan melalui SPSS 26, maka hasil uji validitas pada variabel literasi keuangan syariah (X) adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Uji Validitas Literasi Keuangan Syariah (X)

No Item	Nilai Korelasi r Hitung	Nilai Ketentuan r Tabel	Keterangan	Hasil
1	0,852	0,445	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
2	0,737	0,445	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
3	0,560	0,445	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
4	0,758	0,445	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
5	0,839	0,445	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
6	0,911	0,445	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
7	0,850	0,445	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
8	0,815	0,445	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
9	0,660	0,445	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
10	0,682	0,445	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Dari tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa seluruh butir pernyataan untuk variabel literasi keuangan (X) dinyatakan valid, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ sebesar 0,445

2. Variabel Keputusan Nasabah

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan melalui SPSS 26, maka hasil uji validitas pada variabel pengambilan keputusan nasabah (Y) adalah Sebagai berikut.

Tabel 2
Uji Validitas Keputusan Nasabah

No Item	Nilai Korelasi r Hitung	Nilai Ketentuan r Tabel	Keterangan	Hasil
1	0,870	0,445	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
2	0,755	0,445	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
3	0,834	0,445	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
4	0,828	0,445	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
5	0,743	0,445	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
6	0,704	0,445	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
7	0,548	0,445	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
8	0,826	0,445	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
9	0,695	0,445	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
10	0,905	0,445	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Berdasarkan hasil tabel 2, maka dapat dilihat bahwa seluruh butir pernyataan untuk variabel pengambilan keputusan nasabah dinyatakan valid, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ sebesar 0,445.

B. Uji Relibilitas

1. Literasi Keuangan Syariah (X)

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan melalui SPSS 26, maka hasil uji reliabilitas pada variabel Literasi Keuangan (X) adalah sebagai berikut :

Tabel 3

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.923	10

Sumber: Data Pengolahan IBM SPSS Statistics 26.0

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,923 yang berada pada kategori sangat reliabel (terletak di dalam rentang 0,80 s/d 1,00). Maka dapat disimpulkan bahwasanya variabel literasi keuangan syariah (X) yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

2. Uji Reliabilitas Keputusan Nasabah (Y)

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan melalui SPSS 26, maka hasil uji reliabilitas pada variabel keputusan nasabah (Y) adalah sebagai berikut:

Tabel 4

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.921	10

Sumber: Data Pengolahan IBM SPSS Statistics 26.0

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,921 yang berada pada kategori sangat reliabel (terletak di dalam rentang 0,80 s/d 1,00). Maka dapat disimpulkan bahwasanya variabel keputusan nasabah (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

3. Regresi Linier Sederhana

Analisis linier berganda berguna untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas yaitu Literasi Keuangan terhadap variabel terikat yaitu keputusan nasabah adapun bentuk model yang akan diuji dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 5

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.820	4.289		.891	.385
	Literasi Keuangan Syariah	.872	.112	.877	7.761	.000

a. Dependent Variable: Keputusan Nasabah

Sumber: Data Pengolahan IBM SPSS Statistics 26.0

Berdasarkan output SPSS diatas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 \cdot x_1 + e$$

Keterangan: $Y = 3.820 + 0.872 \cdot X + e$

Dari persamaan regresi diatas dapat diartikan sebagai berikut: □

- ✓ Konstanta = 3.820 □
- ✓ Literasi Keuangan = 0.872

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa :

1. Koefisien regresi Keputusan Nasabah (Y) adalah 3.820 yang artinya apabila nilai dari variabel lainnya tetap (konstan), maka Keputusan Nasabah sebesar 3.820.
2. Koefisien regresi Literasi Keuangan (X) adalah 0.872 yang artinya setiap kenaikan ataupun penurunan nilai Literasi Keuangan sebesar 1 satuan dan nilai dari variabel lainnya tetap (konstan), maka Keputusan Nasabah akan mengalami kenaikan ataupun penurunan 0.872 satuan.

4. Uji Hipotesis

a. Uji - T

Dalam penelitian ini nilai thitung diperoleh berdasarkan rumus df (degree of freedom) $= n - k = 20 - 2 = 18$. Maka diperoleh nilai ttabel sebesar 2,101 :

Tabel 6

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients				
		B	Std. Error			
1	(Constant)	3.820	4.289		.891	.385
	Literasi Keuangan	.872	.112	.877	7.761	.000

a. Dependent Variable: Keputusan Nasabah

Sumber: Data Pengolahan IBM SPSS Statistics 26.0

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial untuk variabel literasi keuangan syariah diperoleh thitung (7.761) > ttabel (2.101) dengan nilai signifikan sebesar 0,000 > 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan ada kontribusi positif dan berpengaruh signifikan literasi keuangan syariah terhadap keputusan nasabah.

5. Uji Determinasi (R-Square)

Untuk mengetahui besarnya kontribusi literasi keuangan syariah terhadap keputusan nasabah secara simultan dapat diketahui berdasarkan nilai adjusted R pada tabel berikut :

Tabel 7

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.877 ^a	.770	.757	4.20314

a. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan Syariah

Dari hasil uji R Square dapat dilihat bahwa 0.770 dan hal ini menyatakan bahwa variabel Literasi Keuangan Syariah sebesar 77.0% mampu menjelaskan variabel Keputusan Nasabah sisanya 33.0% dipengaruhi oleh faktor lain atau variabel lain yang seperti pendidikan, status pekerjaan, dan variabel lainnya.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Nasabah Untuk Melakukan Pembiayaan Mikro Di Baitul Mal Aceh Singkil.

Berdasarkan pengujian yang dilakukan. Dilihat dari tabel literasi keuangan diatas dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana t_{hitung} sebesar 7.761 dan t_{tabel} sebesar 2.101 maka H_0 ditolak. Jika dilihat dari nilai signifikan X_1 sebesar 0.001 nilai ini dibawah nilai alpha 0.05 atau $0.001 > 0.05$ hal ini berarti bahwa H_0 ditolak.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial literasi keuangan memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap keputusan nasabah. Pengaruhnya sebesar 0.872 artinya jika literasi keuangan naik 1 satuan maka keputusan nasabah akan naik sebesar 0.872 dengan asumsi variabel lain konstan. Sehingga ketika tingkat literasi keuangan syariah naik, maka keputusan nasabah dalam berinvestasi syariah juga tinggi.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Welly, Kardinal dan Ratna, menyatakan bahwa pendidikan literasi keuangan yang diberikan sejak dini kepada remaja mulai dari usia sekolah hingga perguruan tinggi sangatlah penting. Wawasan berkaitan dengan literasi keuangan dimulai dari peran orang tua serta guru atau dosen untuk mengedukasi individu. Selain itu, kesalahan individu yang kurang aktif dalam mengikuti perkembangan perekonomian nasional maupun internasional menjadi kendala mengapa banyak individu yang memiliki wawasan serta informasi yang kurang guna mengambil keputusan dalam pengaturan keuangannya.

Dari penelitian di atas salah satu hal yang mendasari penulis ingin melakukan penelitian tentang pengaruh tingkat literasi keuangan syariah terhadap pengambilan keputusan nasabah melakukan pembiayaan mikro pada baitul mal Aceh singkil. Dan hasil dari penelitian yang

telah dilakukan di penulis telah mendapatkan hasil dari setiap pertanyaan yang telah di berikan, penulis mendapatkan berbagai macam jawaban dari para responden. Seperti salah satu contoh pertanyaan yang telah di berikan penulis kepada responden “Saya paham akan pengetahuan keuangan serta keyakinan dengan lembaga keuangan syariah yaitu baitul mal aceh singkil” mayoritas jawaban yang di berikan nasabah adalah jawaban “setuju”. Hal ini menandakan bahwa tingkat literasi keuangan yang di miliki oleh para nasabah sudah cukup tinggi, meskipun tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan yang mereka miliki cukup beragam, namun mereka masih mengikuti perkembangan ekonomi yang ada di Indonesia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian, analisis data dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara parsial untuk variabel literasi keuangan syariah diperoleh thitung (7.761) > t-tabel (2.101) dengan nilai signifikan sebesar $0,000 > 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan ada kontribusi positif dan berpengaruh signifikan literasi keuangan syariah terhadap keputusan nasabah
2. Dari hasil R square yaitu sebesar 0.770 artinya Sebesar 77.0% Literasi Keuangan Syariah yang dapat dijelaskan oleh variabel keputusan nasabah, sedangkan sisanya 33.0% dapat dijelaskan oleh variabel lain seperti pendidikan, status pekerjaan dan variabel lainnya

Saran

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka penulis menyadari masih terdapat banyak keterbatasan dan kekeliruan yang ada dalam penelitian ini. Namun dengan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi perusahaan.
2. Bagi Baitul Mal Aceh Singkil, berdasarkan hasil penelitian yang diteliti perlu adanya peningkatan sosialisasi kepada nasabah tentang literasi keuangan syariah agar menjadi lebih baik kedepannya.
3. Bagi para akademisi dan pembaca untuk memperluas penelitian dengan mempertimbangkan variabel lainnya yang berpengaruh terhadap keputusan pembelian misalnya lokasi, persepsi harga, promosi dan lainnya. Dan bagi peneliti selanjutnya diharapkan dimasa yang akan datang dapat digunakan sebagai salah satu sumber data dan

rujukan untuk penelitian dan dilakukan penelitian lebih lanjut berdasarkan informasi yang lebih lengkap dan lebih luas.

DAFTAR REFERENSI

- Dahrani, Fitriani Saragih, and Pandapotan Ritonga. 2022. "Model Pengelolaan Keuangan Berbasis Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan : Studi Pada UMKM Di Kota Binjai."
- Hayati, I., & Utami, C. (n.d.). Penguatan Manajemen Keuangan Syariah Bagi Umkm Dengan Menggunakan Metode Door To Door Di Desa Kotasan. <https://doi.org/10.32505/ihtiyath.v1i2>
- Layla, Y., & Kairah, M. (2022). 2056-Article Text-4959-1-10-20221205. Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada BSI Region Medan, 3, 186– 187.
- Pradesyah, R., Susanti, D. A., & Rahman, A. (2021). Analisis Manajemen Keuangan Masjid Dalam Pengembangan Dana Masjid. *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, 4(2), 153–170.
- Sihotang, Mutiah Khaira, Uswah Hasanah, and Rahmayati Nasution. 2021. "Penguatan Pemahaman Keuangan Syariah Bagi Guru Dan Siswa Madrasah Aliyah." *Monsu'Ani Tano Jurnal Pengabdian Masyarakat*
- Welly, Kardinal, dan Ratna Juwita, Analisis Pengaruh Literasi Keuangan terhadap keputusan Investasi di STIE Multi Data Palembang'.